

**HUBUNGAN TEKANAN TEMAN SEBAYA (*PEER PRESSURE*) DENGAN HARGA DIRI (*SELF ESTEEM*)
REMAJA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang



Oleh
ASTRI TANJUNG MUTIA
NIM. 15006112/ 2015

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN TEKANAN TEMAN SEBAYA (*PEER PRESSURE*) DENGAN
HARGA DIRI (*SELF ESTEEM*) REMAJA**

Nama : Astri Tanjung Mutia
Nim/BP : 15006112/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Agustus 2019

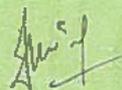
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi

Pembimbing,



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP.19610225 198602 1 001



Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons.
NIP.19781115 200812 2 001

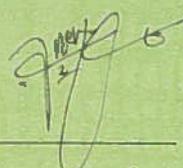
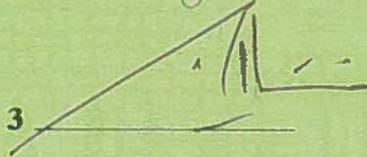
PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Hubungan Tekanan Teman Sebaya (*Peer Pressure*) Dengan
Harga Diri (*Self Esteem*) Remaja
Nama : Astri Tanjung Mutia
NIM/ BP : 15006112/ 2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Agustus 2019

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons.	1 
2. Anggota	: Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.	2 
3. Anggota	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	3 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Astri Tanjung Mutia
NIM/ BP : 15006112/ 2015
Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Tekanan Teman Sebaya (*Peer Pressure*)
Dengan Harga Diri (*Self Esteem*) Remaja

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 15 Agustus 2019
Saya yang menyatakan,



Astri Tanjung Mutia

ABSTRAK

Judul : Hubungan Tekanan Teman Sebaya (*Peer Pressure*) Dengan Harga Diri (*Self Esteem*) Remaja
Peneliti : Astri Tanjung Mutia
Pembimbing : Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons

Harga diri merupakan hasil penilaian individu yang dibuat dan biasanya dipegang oleh individu mengenai dirinya sendiri. Hasil penilaian ini menyatakan sikap kesetujuan dan ketidaksetujuan, serta menunjukkan sejauh mana individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, dan berharga. Kenyataan yang terjadi di lapangan masih banyak remaja yang ditemukan memiliki ciri-ciri harga diri (*self esteem*) yang rendah misalnya tidak percaya pada kemampuan diri sendiri, merasa takut dan cemas jika dihadapkan pada sebuah tantangan, menjadi korban *bullying*, dan terisolir dari kelompok sebaya, dll. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga diri remaja adalah lingkungan sosial dalam bentuk tekanan teman sebaya (*peer pressure*). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tekanan teman sebaya (*peer pressure*) dan harga diri (*self esteem*) siswa serta untuk menguji hubungan antara tekanan teman sebaya dengan harga diri siswa di SMA Adabiah Padang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif korelasional. Populasi penelitian terdiri dari 666 siswa dan sampel penelitian berjumlah 219 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket berbentuk skala *likert* dan *guttman*. Data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase, kemudian untuk melihat hubungan antara kedua variabel digunakan analisis statistik nonparametrik yaitu korelasi tata jenjang atau (*Rank Order Correlation*) yang dikembangkan oleh Spearman dengan bantuan *SPSS for windows versi 20.0*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) tekanan teman sebaya (*peer pressure*) yang dialami siswa SMA Adabiah Padang berada pada kategori sedang, (2) harga diri (*self esteem*) yang dimiliki siswa SMA Adabiah Padang berada pada kategori rendah, (3) terdapat hubungan yang negatif signifikan antara tekanan teman sebaya dengan harga diri remaja di SMA Adabiah Padang. (4) Tingkat hubungan kedua variabel berada dalam kategori lemah, ini berarti bahwa tekanan teman sebaya (*peer pressure*) memiliki sedikit pengaruhnya terhadap harga diri (*self esteem*). Berdasarkan temuan penelitian ini diharapkan konselor sekolah/guru BK memberikan bantuan profesional berupa pemberian layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa meminimalisir tekanan teman sebaya serta meningkatkan harga diri siswa melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

Kata Kunci : Tekanan teman sebaya (*peer pressure*), harga diri (*self esteem*), remaja

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullaahi wabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Hubungan Tekanan Teman Sebaya (*Peer Pressure*) Dengan Harga Diri Remaja (*Self Esteem*).**

Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dorongan dari banyak pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons sebagai dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
3. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons dan Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons sebagai dosen penguji sekaligus tim penimbang instrumen penelitian (*judgement*) yang telah memberikan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons sebagai dosen yang telah membantu melakukan penimbangan instrumen (*judgement*) penelitian untuk kesempurnaan instrumen penelitian yang telah dibuat oleh peneliti.
5. Bapak/ Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada peneliti selama kuliah di Jurusan Bimbingan dan Konseling.
6. Kepala Sekolah dan staff guru SMA Adabiah Padang yang telah memberikan izin serta membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di SMA Adabiah Padang.
7. Teristimewa untuk kedua orangtua (Papa Alm. Amka Gani dan Mama Fatmasari) yang selalu memberikan nasehat, bimbingan, doa dan pengorbanan yang luar biasa untuk peneliti dalam menjalankan hidup sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
8. Kakak dan Abang kandung tercinta Mella Iva Rifani dan Rendie Setiawan yang telah menjadi *emotional and financial support* peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

9. Agung Tri Prasetya, M.Pd sebagai senior terbaik yang selalu meluangkan waktu, memberikan saran dan kritikan, serta bersedia membimbing peneliti selama menjalankan studi di jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
10. Untuk sahabat-sahabat tersayang Nadya Nulhusni dan Asri Subtikasari, teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling angkatan 2015 serta kakak dan adik di jurusan BK FIP UNP yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Terimakasih atas segala pengalaman dan pembelajaran yang telah diberikan.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin. Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

Padang, 31 Juli 2019

Astri Tanjung Mutia

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Asumsi Penelitian.....	14
F. Tujuan Penelitian.....	14
G. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	17
1. Harga Diri (<i>Self Esteem</i>)	
a. Pengertian Harga Diri (<i>Self Esteem</i>).....	17
b. Karakteristik Harga Diri (<i>Self Esteem</i>).....	19
c. Komponen Harga Diri (<i>Self Esteem</i>).....	21
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Diri (<i>Self Esteem</i>)...24	
2. Tekanan Teman Sebaya (<i>Peer Pressure</i>)	28
a. Pengertian Tekanan Teman Sebaya (<i>Peer Pressure</i>)	28
b. Jenis-jenis Tekanan Teman Sebaya (<i>Peer Pressure</i>)	30
c. Faktor Penyebab Remaja terpengaruh tekanan teman sebaya (<i>Peer Pressure</i>).....	31
d. Bentuk-bentuk tekanan teman sebaya (<i>Peer Pressure</i>).....	32

3. Tekanan Teman Sebaya (<i>Peer Pressure</i>) dan Kaitannya dengan Harga Diri (<i>Self Esteem</i>).....	35
4. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling.....	37
B. Penelitian Relevan.....	41
C. Kerangka Berpikir.....	42
D. Hipotesis.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel.....	45
C. Definisi Operasional.....	49
D. Instrumen dan Pengembangannya	49
E. Pengumpulan Data.....	58
F. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Data Tekanan Teman Sebaya (<i>Peer Pressure</i>) Siswa SMA Adabiah Padang Secara Keseluruhan.....	65
2. Deskripsi Data Harga Diri (<i>Self Esteem</i>) Siswa SMA Adabiah Padang.....	70
3. Hubungan Tekanan Teman Sebaya (<i>Peer Pressure</i>) dengan Harga Diri (<i>Self Esteem</i>) Siswa SMA Adabiah Padang.....	74
4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	86
B. SARAN.....	86
DAFTAR KEPUSTAKAAN	88
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	92
2. Instrumen Penelitian	95
3. Rekapitulasi Judge Angket.....	102
4. Hasil Uji Valid & Reliabilitas	110
5. Hasil Uji Normalitas, Linieritas, dan Homogenitas	114
6. Data Hasil Penelitian Tekanan Teman Sebaya	115
7. Data Hasil Penelitian Harga Diri	138
8. Hasil Uji Korelasi Spearman.....	157
9. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilm Pendidikan.....	158
10. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatra Barat.....	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional, yang dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. Masa remaja bukan merupakan masa pemberontakan, krisis, penyakit, dan penyimpangan yang dilakukan anak namun cenderung kepada masa evaluasi, pengambilan keputusan, komitmen, dan mencari tempat di dunia (Santrock, 2005).

Menurut Marliani (2016) remaja didefinisikan sebagai masa peralihan pada masa anak dan masa dewasa yang terjadi pada usia 12 tahun sampai 21 tahun. Setiap tahap perkembangan manusia diiringi dengan berbagai tuntutan psikologis yang harus dipenuhi. Jika hal tersebut tidak terpenuhi maka kematangan psikologis orang tersebut di tahap-tahap selanjutnya akan terhambat.

Netrawati dkk (2018) menjelaskan bahwa masa remaja seringkali dihubungkan dengan mitos dan stereotip mengenai penyimpangan dan ketidakwajaran. Hal ini dapat dilihat dari teori-teori perkembangan yang membahas ketidakselarasan gangguan emosi dan gangguan perilaku sebagai akibat dari tekanan-tekanan yang dialami remaja karena

perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat perubahan lingkungan.

Selanjutnya, Yusuf (2014) menjelaskan bahwa perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik dari orangtua, sanak keluarga, orang dewasa lainnya atau teman sebayanya. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosialnya secara matang. Namun, apabila lingkungan sosial itu kurang kondusif, seperti perlakuan orangtua yang kasar; sering memarahi; acuh tak acuh; tidak memberikan bimbingan teladan; pengajaran atau pembiasaan terhadap anak dalam menerapkan norma-norma baik agama maupun tatakrama/budi pekerti; cenderung menampilkan perilaku *maladjustment* seperti minder, senang mendominasi orang lain, bersikap egois, senang menyendiri, kurang memiliki perasaan tenggangrasa dan kurang mempedulikan norma dalam berperilaku.

Pada masa remaja, remaja berusaha untuk melepaskan diri dari ikatan orang tua dengan tujuan untuk menemukan jati dirinya. Proses memisahkan diri dari orang tua diikuti dengan proses untuk mencari dan bergabung dengan teman-teman sebaya karena merasa senasib. Perasaan senasib inilah yang membuat individu bergabung dalam kelompok dan menaati peraturan di dalamnya walaupun norma-norma kelompok tersebut bertentangan dengan norma-norma yang baik (Monks dkk, 2006).

Usaha remaja untuk melepaskan diri dari pengaruh orang tua ini akan berdampak pada semakin luasnya lingkungan sosial yang dimasuki remaja. Remaja akan lebih mendekatkan diri dengan orang-orang selain keluarganya, terutama teman sebaya. Remaja akan mengalami pengaruh-pengaruh yang berasal dari teman sebaya baik yang bersifat positif maupun negatif. Artinya teman sebaya memiliki peranan yang sangat besar terhadap perkembangan remaja.

Menurut Desmita (2015) perkembangan kehidupan sosial remaja ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Sebagian besar waktu yang dihabiskan remaja untuk berhubungan ataupun bergaul dengan teman-teman sebaya mereka.

Santrock (2013) menjelaskan bahwa hubungan teman sebaya mengalami perubahan penting dalam masa remaja. Di masa kecil, fokus hubungan sebaya adalah disukai oleh teman sekelas dan diikutsertakan dalam setiap kegiatan seperti bermain, saling berbicara pada saat makan siang, dll. Diabaikan atau bahkan ditolak dapat merusak perkembangan anak-anak yang terkadang akan dibawa ke masa remaja. Diawal masa remaja, remaja biasanya lebih suka memiliki jumlah persahabatan yang lebih dekat dibanding persahabatan anak-anak. Kecocokan yang terbentuk dalam persahabatan akan membentuk kehidupan sosial remaja pada saat remaja menghabiskan waktu bersama. Adapun aspek-aspek yang mengagumkan dari lingkungan sosial teman sebaya, lingkungan yang

melibatkan hubungan antarteman sebaya, persahabatan, kelompok teman sebaya, dan acara kencan.

Keinginan remaja untuk terpisah secara individu dari keluarganya inilah yang menguatkan pengaruh teman sebaya terhadap remaja itu sendiri dan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan tujuan agar diterima oleh teman-teman sebayanya. Pergerakan remaja ke kelompok teman sebaya tidak dapat dihindari. Hal ini membuat remaja harus menyesuaikan diri dengan kelompok dan menyebabkan mereka mengikuti sikap, pendapat, dan perilaku yang berlaku dalam kelompok tersebut.

Menurut Melka dkk (2018) penerimaan teman sebaya merupakan penilaian tentang diterima atau dipilihnya individu menjadi anggota dalam suatu kelompok tertentu. Adapun dampak langsung dari penerimaan teman sebaya bagi remaja adalah rasa berharga dan berarti serta dibutuhkan oleh kelompoknya. Hal ini akan menimbulkan rasa senang dan puas pada remaja.

Agar remaja diterima di dalam suatu kelompok teman sebaya, remaja akan melakukan interaksi sosial. Bagi remaja, kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain di luar lingkungan keluarganya ternyata sangat besar, terutama kebutuhan berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Dari hasil penelitian Larson dkk (Sears, 1991) menemukan fakta bahwa 74,1% waktu remaja dihabiskan bersama orang lain di luar lingkungan keluarganya. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa interaksi sosial atau menjalin hubungan dengan orang lain

merupakan kebutuhan yang penting dan mendasar bagi remaja mengingat sebagian besar waktu mereka dihabiskan bersama orang-orang di luar lingkungan keluarganya.

Menurut Fernanda dkk (2012) di dalam melakukan interaksi selalu terjadi kontak dan terjalin hubungan antara manusia selaku individu dengan individu lainnya. Pada saat remaja melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya, remaja bukan hanya mengalami penerimaan ataupun penolakan namun remaja juga akan mengalami tekanan. Tekanan ini disebut dengan tekanan teman sebaya. Menurut Soetjningsih sesuai dengan tahap perkembangannya, pada umumnya remaja mudah mengalami atau rentan terhadap tekanan teman sebayanya terutama untuk hal-hal atau perilaku yang negatif. Tekanan teman sebaya bersifat positif dan negatif. Adapun dampak positif dari tekanan teman sebaya yaitu menggerakkan semangat, memotivasi untuk sukses, dan perilaku agar lebih baik serta menjadikan remaja lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan agama, kegiatan sosial, menolong orang lain, dan lain-lain. Sedangkan dampak negatif dari tekanan teman sebaya ini diantaranya menyebabkan remaja menimbulkan perilaku seperti penggunaan obat-obatan terlarang, konsumsi alkohol, seks pranikah dan perilaku bermasalah lainnya.

Menurut Khorunafik (2018) harga diri merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi penyesuaian sosial. Harga diri dapat meningkatkan keberhasilan remaja untuk keyakinan diri dan memiliki peran penting saat berinteraksi serta menyesuaikan diri dengan lingkungan

sosial. Penyesuaian sosial adalah proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat diterima oleh lingkungannya. Ini berarti bahwa bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungannya dan bagaimana individu melakukan penyesuaian sosial akan dipengaruhi oleh bagaimana individu tersebut menilai keberhargaan dirinya. Jika seorang remaja telah berhasil melakukan interaksi sosial yang baik yang ditandai dengan diterimanya ia dalam kelompok sebaya maka ia akan merasakan bahwa kehadirannya berharga baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

Harga diri adalah hasil evaluasi seseorang mengenai dirinya sendiri, atau sikap seseorang mengenai dirinya yang berada dalam dimensi positif-negatif (Baron & Byrne, 2004). Menurut Coopersmith (Bracken, 1996) harga diri adalah penilaian yang dibuat oleh individu untuk menggambarkan sikap menerima atau tidak menerima keadaan dirinya, dan menandakan sampai seberapa jauh individu itu percaya bahwa dirinya mampu, sukses, dan berharga.

Harga diri dapat berkembang sesuai dengan perkembangan manusia, ini berarti bahwa harga diri mampu mengalami perubahan seperti meningkat ataupun menurun. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Robins & Trzesniewski (2005) bahwa rata-rata harga diri relatif lebih tinggi di masa kanak-kanak menurun selama masa remaja (khusus untuk

remaja perempuan), meningkat secara bertahap sepanjang masa dewasa, dan kemudian menurun tajam di usia tua.

Robin dan Trzesniewski (2005) lebih lanjut menjelaskan harga diri akan terus menurun selama masa remaja. Para peneliti telah menghubungkan penurunan harga diri ini dengan citra tubuh dan masalah lain yang berkaitan dengan pubertas, kapasitas yang muncul untuk berpikir secara abstrak tentang diri sendiri dan masa depan, oleh karena itu perlu diakui bahwa kesempatan yang hilang, harapan yang gagal, dan perubahan dari sekolah dasar ke tingkat akademis yang lebih menantang dan konteks sosial yang lebih kompleks dari jenjang pendidikan SMP ke jenjang pendidikan SMA.

Menurut Santrock (2007) sesungguhnya selama dan setelah mengalami banyak transisi hidup, harga diri individu sering kali mengalami penurunan. Penurunan harga diri ini dapat berlangsung selama transisi dari awal atau pertengahan hingga akhir sekolah menengah atas, dan dari sekolah menengah atas hingga ke kampus. Bagi remaja laki-laki harga diri akan mengalami peningkatan di usia 12-14 tahun, kemudian menurun hingga usia sekitar 16 tahun, sebelum akhirnya meningkat lagi.

Harga diri remaja berkembang dan terbentuk dari interaksinya dengan orang lain, melalui penghargaan, penerimaan dan respon sikap yang baik dari orang lain secara terus menerus. Menurut Mujiyati (2015) remaja yang mendapatkan perlakuan negatif secara berulang-ulang akan

memunculkan penilaian terhadap diri sendiri maupun orang lain, hal ini akan menyebabkan remaja menarik diri dari lingkungan pergaulannya.

Yosie Julia (2017) menjelaskan bahwa pentingnya pemenuhan harga diri individu, terkait erat dengan dampak negatif jika mereka tidak memiliki harga diri yang kuat, mereka akan menemukan kesulitan dalam menghadapi perilaku sosialnya. Merasa canggung dan bahkan rendah diri akan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam perkembangan sosial remaja, harga diri yang positif sangat berperan terhadap pembentukan pribadi yang kuat, sehat dan memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan, termasuk mampu berkata "tidak" untuk hal-hal yang negatif dengan kata lain tidak mudah terpengaruh berbagai godaan yang dihadapi seorang remaja setiap hari dari teman sebaya mereka sendiri (*peer pressure*). Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Tharsis (2010) bahwa remaja yang kurang percaya diri dan takut dalam membuat keputusan sendiri sering kali mengalami kesulitan pada saat menghadapi tekanan teman sebaya. Pada saat individu kurang percaya diri dalam mengambil keputusan sendiri, individu lebih cenderung mencari nasihat orang lain. Jika seorang individu memiliki harga diri yang baik, individu akan cenderung tidak peduli tentang apa yang orang lain pikirkan dan lakukan, ini akan membuat individu tersebut kurang rentan terhadap tekanan teman sebaya.

Cara teman sebaya dalam memberikan tekanan bisa bervariasi dan sangat subjektif. Seorang teman sebaya mungkin memaksakan tekanan

secara langsung dengan meminta untuk melakukan sesuatu, ini akan dilakukan dengan menggoda dan membujuk teman sehingga perilaku teman tersebut sesuai dengan perilaku yang diinginkan sedangkan yang terakhir mengikuti perilaku tersebut akan mengalami gangguan yang besar (*bullying*). Mereka mungkin tidak mengatakan apa-apa, namun sebaliknya mereka akan menekan dengan memberikan perlakuan seperti mengasingkan atau mengabaikan. Tujuannya adalah untuk melukai ego dan menghancurkan harga diri orang yang diberi tekanan tersebut (Gulati, 2017). Berdasarkan teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tekanan teman sebaya memengaruhi harga diri yang dimiliki individu yakni remaja.

Selain lingkungan sosial seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri diantaranya jenis kelamin, usia, penampilan fisik, inteligensi, lingkungan keluarga (Santrock, 2007). Menurut Mruk (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri diantaranya penghargaan dan penerimaan dari orang-orang yang berpengaruh seperti orangtua dan teman sebaya, faktor kelas sosial dan kesuksesan, nilai dan inspirasi individu dalam menginterpretasi pengalaman, dan cara individu dalam menghadapi kegagalan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Diana (2016) menunjukkan bahwa tingkat *self esteem* siswa berada pada kategori sangat tinggi sebesar 6,94%, pada kategori tinggi sebesar 34,72%,

kategori sedang sebesar 32,82%, kategori rendah sebesar 19,44%, dan kategori sangat rendah sebesar 6,02%. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada sebesar 58,28% dari jumlah responden memiliki tingkat *self esteem* yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Yusuf & Chandra Bagus R (Yusuf & Bagus R, 2012) menunjukkan hasil rendahnya tingkat *self esteem* yang dimiliki siswa SMA Negeri 15 Semarang sebesar 44,1%. Selanjutnya hasil penelitian yang dimiliki oleh Ulandari (2017) menjelaskan bahwa sebanyak 35,88% siswa memiliki *self esteem* dengan kategori sangat tinggi dan tinggi, ini artinya bahwa 58,28% siswa masih memiliki *self esteem* yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mujiyati (2015) menyatakan bahwa 54,54% tingkat *self esteem* siswa kelas XI SMK KH.Ghalib berada pada kategori rendah. Ini artinya lebih dari setengah dari jumlah siswa kelas XI SMK KH.Ghalib memiliki tingkat *self esteem* yang buruk.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Khoiriah (2017) di SMA Adabiah Padang menemukan bahwa *self esteem* siswa *underachiever* di SMA Adabiah Padang memiliki tingkat *self esteem* yang sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing subvariabel *general self esteem* siswa *underachiever* berada pada kategori sangat rendah, *sosial self esteem* berada pada kategori rendah, dan *personal self esteem* yang berada pada kategori rendah pula.

Pada saat penulis melakukan PLBK-S di SMA Adabiah Padang, peneliti menemukan fenomena bahwa masih banyak siswa yang memiliki harga diri yang belum cukup baik. Ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang menunjukkan karakteristik individu yang memiliki harga diri yang rendah diantaranya tidak percaya dengan kemampuan diri sendiri, tidak berani tampil di depan kelas, merasa takut dan cemas jika dihadapkan oleh sebuah tantangan serta merendahkan bakat yang dimiliki.

Selain itu, pada saat peneliti melakukan observasi ketika melakukan kegiatan PLBK-S, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa di SMA Adabiah Padang cenderung memiliki kelompok bermain, ini berarti bahwa siswa SMA Adabiah Padang mampu melakukan interaksi sosial yang sesuai dengan peraturan ataupun keinginan yang berlaku dalam kelompok bermain. Hal ini juga menimbulkan dampak bahwa tidak sedikit siswa yang terisolir karena tidak mampu masuk ke dalam kelompok bermain manapun.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa siswa di SMA Adabiah Padang cenderung melakukan *bullying* dengan alasan sekedar bercanda karena merasa bosan sehingga hampir semua anggota kelas menikmati hal tersebut. Peneliti tidak menemukan anak yang berinisiatif membela teman yang menjadi korban *bullying*. Selain itu, peneliti juga menemukan siswa yang bercanda namun dengan cara mencaci, membentak, mengancam, bahkan melibatkan sentuhan fisik seperti mendorong dan memukul temannya.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 10 orang siswa SMA Adabiah Padang yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2018 dan 17 Oktober 2018. Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa sebagian siswa laki-laki sangat senang dan merasa dihargai ketika berada di dalam kumpulan siswa yang menyukai balapan motor, sebagian siswa laki-laki ini sering mendapatkan penghargaan berupa pujian dari teman-temannya jika berhasil memodifikasi motor pribadinya atau menang dalam balapan motor. Selain itu ada siswa yang mengaku bahwa tidak memperoleh penghargaan di lingkungan keluarga namun mendapat pengakuan di perkumpulan siswa yang menyukai balap motor tersebut. Selanjutnya ada siswa yang merasa tidak menghargai dirinya sendiri disebabkan lingkungan keluarga khususnya orangtua yang terlalu mengatur dan menentukan keputusan penting dalam kehidupan siswa tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti juga menemukan ada sebagian siswa perempuan merasa berharga dan dihargai jika berhasil memahami dan mengikuti hal-hal yang menjadi pembahasan penting dalam kelompok bermain, misalnya kegunaan macam-macam *skin care* ataupun *make up*. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa ada siswa yang merasa pernah dilecehkan oleh teman dekatnya sehingga ia merasa teman dekatnya tersebut tidak menghargainya.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan, hasil pengamatan dan hasil wawancara peneliti di SMA Adabiah Padang selama

melakukan kegiatan PLBK-S dapat disimpulkan bahwa tingkat harga diri (*self esteem*) siswa SMA masih dalam kategori yang rendah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Ada sebagian siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri sehingga tidak diterima dalam kelompok bermain manapun (terisolir).
2. Peristiwa *bullying* yang dilakukan oleh sebagian siswa dianggap sebagai hal yang biasa bahkan hal-hal yang pantas dijadikan bahan hiburan di dalam kelas.
3. Ada sebagian siswa yang bercanda sambil mencaci, membentak mengancam, bahkan mendorong dan memukul temannya.
4. Ada sebagian siswa yang tidak percaya dengan kemampuan diri sendiri.
5. Ada sebagian siswa merasa tidak berani untuk tampil di depan kelas pada saat diminta untuk mengemukakan pendapat.
6. Ada sebagian siswa yang merasa takut dan cemas jika dihadapkan oleh sebuah tantangan.
7. Ada sebagian siswa yang merendahkan bakat yang dimilikinya.
8. Sebagian siswa kurang memiliki inisiatif untuk membela teman yang menjadi korban *bullying*.
9. Sebagian siswa merasa lebih dihargai di lingkungan teman sebaya dibandingkan lingkungan keluarga.

10. Ada siswa yang merasa dilecehkan oleh teman dekatnya.

C. Batasan Masalah

Dari pemaparan dalam rumusan masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan antara tekanan teman sebaya (*peer pressure*) terhadap harga diri (*self esteem*) remaja.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana harga diri yang dimiliki remaja?
2. Bagaimana tekanan teman sebaya yang dihadapi remaja?
3. Bagaimana hubungan tekanan teman sebaya dengan harga diri remaja?

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilandasi dengan asumsi sebagai berikut:

1. Tingkatan harga diri yang dimiliki remaja berbeda-beda.
2. Tekanan teman sebaya yang dialami remaja berbeda-beda.
3. Harga diri remaja dapat ditingkatkan.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Mendeskripsikan tingkatan harga diri remaja.
2. Mendeskripsikan tekanan teman sebaya yang diterima remaja.
3. Menguji apakah terdapat hubungan tekanan teman sebaya dengan harga diri remaja.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini terbagi dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis.

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan interaksi sosial remaja dan psikologi perkembangan remaja.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru Mata Pelajaran

Penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa tinggi atau rendahnya harga diri yang dimiliki remaja dipengaruhi oleh lingkungan sosial remaja. Dalam hal ini guru dapat bekerja sama untuk meningkatkan harga diri remaja dengan memperhatikan lingkungan sosial remaja yaitu teman sebaya.

b. Bagi siswa

Sebagai masukan kepada siswa agar siswa termotivasi untuk meningkatkan harga dirinya lagi demi mencapai tugas perkembangan dengan baik dan optimal.

c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dapat membantu guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kinerja terutama dalam merancang

dan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan tekanan teman sebaya dan harga diri siswa.